

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Di dalam melakukan sebuah penelitian, metode sangat diperlukan untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti dan tujuan yang ingin dicapai. Metode merupakan cara yang akan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Penelitian bertujuan untuk mencari informasi yang faktual dengan cara mendeskripsikan gejala-gejala yang ada dan untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan seni wayang kulit purwa pada tokoh punakawan yaitu tokoh Cungkring.

Tanpa adanya penelitian, pengetahuan tidak akan bertambah maju. Padahal pengetahuan adalah modal dasar semua tindakan dan usaha. Jadi, penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan, harus diadakan agar meningkat pula pencapaian usaha-usaha manusia. Oleh karena itu, penelitian harus ada syaratnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002,18) bahwa "ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu: sistematis, artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai yang kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Berencana artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya. Mengikuti konsep ilmiah yang artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan".

Dalam hal ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1982: 193)

mengatakan bahwa ”pada umumnya sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tenang proses yang berlangsung”.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik, yaitu suatu metode penelitian yang berujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai gerak, rias dan busana pada tokoh punakawan Cungkring pada wayang kulit purwa Indramayu. Agar dalam proses penelitian bisa berjalan dengan efektif dan sesuai dengan prosedur yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Bagdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif seperti yang dikutip J.Moleong (2004: 3) sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung kepada orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berhubungan dengan dokumen-dokumen penting baik yang berupa karya tulis atau lisan. Hal ini berhubungan dengan dokumen resmi, gambar, foto, kutipan-kutipan dan catatan hasil wawancara baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung seperti catatan pribadi. Dengan demikian fungsi pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data, menganalisa serta memahami keberadaan wayang kulit purwa Indramayu khususnya pada tokoh punakawan Cungkring ditinjau dari gerak, rias dan busana.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian yang menjadi populasi objek penelitian adalah terbatas pada wayang kulit purwa Indramayu di Lingkungan Seni “*Langen Kusuma*” di Desa Celeng Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat karena menurut peneliti, Lingkungan Seni “*Langen Kusuma*” merupakan lingkungan seni yang sangat terkenal di daerah Indramayu dan masih tetap eksis dari dulu hingga sekarang. Alasan ini bukannya lingkungan seni yang lainnya tidak terkenal, karena lingkungan seni yang lain menurut peneliti jarang terdengar mengadakan *pagelaran* atau pertunjukan (jarang ditanggap).

Penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah pada tokoh punakawan Cungkring di Lingkungan Seni “*Langen Kusuma*” di Desa Celeng Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu, karena tokoh punakawan Cungkring menurut peneliti dianggap mempunyai keistimewaan lebih dari tokoh yang lainnya, yakni bisa berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat lingkungannya dalam bahasa yang sederhana dan selain itu juga tokoh punakawan yakni Cungkring dimata masyarakat Indramayu mempunyai sesuatu yang khas yaitu lewat banyol-banyolannya yang menggelitik sebagai media hiburan, pendidikan, dakwah, penerangan dan lain sebagainya. Selain itu juga yang sangat penting untuk diteliti pada tokoh punakawan Cungkring ini adalah gerakan, rias dan busananya pun mempunyai simbol-simbol tertentu.

Para tokoh punakawan wayang kulit purwa Indramayu yaitu khususnya pada tokoh Cungkring merupakan gambaran hidup masyarakat Indramayu yang mencerminkan komunikasi antar unsur masyarakat dan tidak hanya terbatas pada lapisan tertentu saja.

Oleh karena itu, menurut penulis, sangat menarik untuk diteliti. Dengan demikian sampel yang digunakan adalah sampel terpilih

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dikaji dalam penelitian ini, maka penelitian akan menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

1.1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Soeharto (1987 :117), mengatakan bahwa ‘observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan fenomena–fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung ‘. Apa yang diutarakan Soeharto ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, diperlukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu pada kesenian wayang kulit purwa Indramayu pada tokoh punakawan yaitu pada tokoh Cungkring tentang gerak, rias dan busana di Lingkungan Seni “*Langen Kusuma*” di Desa Celeng Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini sangat diperlukan dalam rangka pengumpulan data terutama untuk mengetahui secara langsung keberadaan kesenian wayang kulit purwa Indramayu di Desa Celeng Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu serta pencatatan berbagai masalah yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara langsung. Observasi secara langsung yaitu ke lapangan, yaitu melihat langsung apa yang ditelitinya yaitu tentang gerakan, rias dan busana pada tokoh Cungkring pada wayang kulit purwa Indramayu di Lingkungan Seni “*Langen Kusuma*” di Desa Celeng Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.

1.2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap penelitian yang dilakukan karena jika penelitian dilakukan tanpa melakukan wawancara, maka seorang peneliti akan kehilangan informasi yang hanya diperoleh dengan bertanya langsung kepada yang akan diwawancarai.

Wawancara sering disebut juga dengan *interview*, yaitu wawancara secara lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk keadaan yang diteliti.

Teknik wawancara ini diperlukan dalam pengumpulan data dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang masalah yang berkaitan dengan kehidupan kelompok kesenian wayang kulit purwa Indramayu di lingkungan seni “*Langen Kusuma*” serta untuk mengetahui tokoh punakawan Cungkring. Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak, diantaranya dengan pimpinan atau dalang wayang kulit purwa Indramayu di Lingkungan Seni “*Langen Kusuma*” di Desa Celeng Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu, dan juga mengadakan wawancara dengan para seniman dan seniwati atau tokoh-tokoh seni yang bersangkutan dengan wayang kulit purwa serta para masyarakat pendukungnya.

Didalam wawancara peneliti melakukan dua cara yaitu wawancara tanya jawab yang terbuka dan wawancara tidak teratur. Wawancara tanya jawab yang terbuka yaitu peneliti menyusun beberapa pertanyaan secara detail tentang kesenian wayang kulit purwa Indramayu pada tokoh punakawan yaitu pada tokoh Cungkring. Wawancara tanya jawab yang tidak teratur yaitu wawancara yang beberapa pertanyaannya tidak disusun atau pertanyaannya secara spontanitas oleh peneliti ke pihak yang di wawancarai guna mencari keterangan yang akurat tentang kesenian wayang kulit purwa Indramayu khususnya pada tokoh punakawan Cungkring. Didalam penelitian ini ada beberapa pertanyaan yang ada sangkut pautnya dengan rumusan masalah, yaitu tentang gerak, rias dan busana.

1.3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002,135), mengatakan “dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, artikel dan lain sebagainya.

Penggunaan dokumen dilakukan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan. Selain itu juga diadakan pula pengambilan foto dokumentasi segala aspek yang berhubungan dengan aktivitas wayang kulit purwa Indramayu khususnya pada tokoh punakawan Cungkring.

1.4. Studi Kepustakaan

Untuk melengkapi data, dilakukan pula studi kepustakaan dengan menelaah dan mengkaji bahan-bahan bacaan, artikel, maupun berbagai terbitan lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti atau ditulis oleh peneliti yaitu tentang kesenian

wayang kulit purwa di Indramayu pada tokoh punakawan Cungkring tentang gerak, rias dan busana.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data, yaitu pengolahan data dari hasil penelitian. Lexy J. Meleong (1998:103) mengatakan bahwa “pengolahan data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya”. Dari pengolahan data tersebut peneliti dapat menemukan makna data yang terkumpul, setelah data terkumpul maka kegiatan berikutnya yaitu menyusun data yang sesuai dengan permasalahannya, baik data yang diperoleh dari lapangan dan dari beberapa sumber-sumber tertulis dan maupun dari nara sumber di lapangan. Teknik selanjutnya menyesuaikan data yang diperoleh di lapangan dengan sumber-sumber yang tertulis dan data yang didapat dari nara sumber dan selanjutnya menarik kesimpulan dari data yang telah disusun.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Sebelum Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun beberapa rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menyusun proposal skripsi dan menyusun skripsi setelah proposal diterima oleh dewan skripsi melalui sidang proposal skripsi. Hal ini dilakukan supaya peneliti tidak kebingungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Di bawah ini akan dipaparkan tentang tahap penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun beberapa rancangan penelitian

Sebelum mencari masalah yang akan diteliti, peneliti menyusun beberapa rancangan yang akurat supaya jelas apa yang akan diteliti nanti dan tidak menyimpang dari permasalahan yang lain.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti langsung sembarangan memilih lapangan penelitian, yaitu di daerah Kabupaten Indramayu. Pemilihan lapangan dipilihnya kesenian wayang kulit purwa Indramayu pada Lingkung Seni “*Langen Kusuma*” di Desa Celeng Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.

c. Menyusun proposal skripsi dan skripsi

Menyusun proposal skripsi dilakukan setelah menyusun beberapa rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Setelah itu melakukan ujian sidang proposal kemudian peneliti melanjutkan lagi kepenyusunan skripsi setelah proposal diterima oleh dewan skripsi melalui sidang proposal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Yaitu pengumpulan data mengenai kesenian wayang kulit purwa Indramayu pada tokoh punakawan Cungkring di Desa Celeng Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu yaitu tentang gerakan, tata rias dan tata busana.

b. Bimbingan dan konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II.

Bimbingan dilakukan setelah data terkumpul. Bimbingan dilakukan dengan cara konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II secara menyeluruh yaitu perbab dan setelah itu melakukan analisis dan penafsiran data.

